



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 12840-12854

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Hubungan Keterampilan Berkomunikasi Guru dengan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas IV di SDN 066049 Medan Helvetia T.A 2023/2024

Nurfadilla^{1✉}, Wildansyah Lubis², Fahrur Rozi³, Winara⁴, Fajar Sidik Siregar⁵

Universitas Negeri Medan

Email: nurfad1608@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan mengetahui hubungan antara keterampilan berkomunikasi guru dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas IV di SDN 066049 Medan Helvetia T.A 2023/2024. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 066049 Medan Helvetia berjumlah 39 siswa, yaitu kelas IV-A (19 siswa) dan kelas IV-B (20 siswa). Dalam penelitian ini digunakan metode sampling jenuh, dimana setiap individu dalam populasi diambil sebagai sampel. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, angket dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan menentukan uji kecenderungan, uji normalitas, uji linearitas, uji koefisien, dan uji hipotesis menggunakan uji-t pada taraf $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji koefisien korelasi antara variabel keterampilan berkomunikasi guru dengan motivasi belajar matematika siswa kelas IV di SDN 066049 Medan Helvetia dengan $N = 39$, $r_{hitung} = 0,626$, $r_{tabel} = 0,3160$, diperoleh $r_{hitung} = 0,626 > r_{tabel} = 0,3160$, atau H_a diterima. Dengan diterimanya H_a maka dapat diartikan bahwa terdapat hubungan positif antara variabel kemampuan komunikasi guru dengan motivasi siswa dalam belajar matematika. Berdasarkan nilai $r = 0,626$ maka disimpulkan bahwa variabel keterampilan komunikasi guru (x) dengan variabel motivasi belajar siswa (y) memiliki hubungan yang kuat.

Kata Kunci: *Keterampilan Berkomunikasi Guru, Motivasi Belajar, Matematika*

Abstract

This research was carried out with the aim of finding out the relationship between teacher communication skills and student learning motivation in class IV mathematics at SDN 066049 Medan Helvetia T.A 2023/2024. This research is correlational research. The population in this study was all class IV students at SDN 066049 Medan Helvetia totaling 39 students, namely class IV-A (19 students) and class IV-B (20 students). In this research, a saturated sampling method was used, where every individual in the population was taken as a sample. Data collection techniques using interviews, questionnaires and documentation. The data analysis technique is to determine the trend test, normality test, linearity test, coefficient test, and hypothesis test using the t-test at the $\alpha = 0.05$ level. The results of the research show that the correlation coefficient test between the variable teacher communication skills and the mathematics learning motivation of class IV students at SDN 066049 Medan Helvetia with $N = 39$, $r_{count} = 0.626$, $r_{tabel} = 0.3160$, obtained $r_{count} = 0.626 > r_{tabel} = 0.3160$, or H_a is accepted. By accepting H_a , it can be interpreted that there is a positive relationship between the variable teacher communication skills and student motivation in learning mathematics. Based on the value $r = 0.626$, it can be concluded that the teacher communication skills variable (x) and the student learning motivation variable (y) have a strong relationship.

Keywords: *Teacher Communication Skills, Learning Motivation, Mathematics*

PENDAHULUAN

Berbagai faktor turut berperan dalam menurunnya prestasi siswa, antara lain kurangnya motivasi belajar. Masih banyak siswa yang berpikir bahwa sekolah tidaklah penting, bahkan ada siswa yang menganggap berangkat ke sekolah lalu pulang kerumah tanpa mengikuti pembelajaran di sekolah dengan baik. Jika fenomena ini terus berlanjut tanpa adanya kerjasama antara orang tua, guru, siswa dan pihak sekolah, maka mutu pendidikan akan terus menurun. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi-strategi spesifik agar tujuan pendidikan bisa terwujud. Salah satunya adalah melaksanakan proses pembelajaran di sekolah dengan efektif.

Motivasi merupakan pendorong dan panduan yang mengarahkan seseorang untuk meraih tujuan tertentu. Motivasi memiliki dampak besar pada proses belajar siswa, terutama dalam usaha meraih prestasi akademis yang tinggi. Dimiyati & Mudjiono (2017, h. 80-81) "Motivasi terdiri dari tiga komponen: kebutuhan, motif, dan tujuan." Kebutuhan muncul ketika ketidakseimbangan antara apa yang kita miliki dan apa yang kita inginkan terwujud. Dorongan merupakan sarana motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan sesuai dengan harapannya. Sedangkan tujuan adalah cita-cita yang ingin dicapai seseorang. Perilaku, termasuk perilaku belajar, dipengaruhi oleh tujuan tersebut. Namun masih banyak siswa yang kurang termotivasi untuk belajar, yang terlihat dalam aktivitas sehari-hari siswa.

Pada prinsipnya pembelajaran di kelas merupakan pertukaran yang komunikatif. Selama kegiatan pembelajaran, guru dan siswa dapat berinteraksi secara individu maupun kelompok. Komunikasi yang terjadi selama proses pembelajaran memiliki dampak besar terhadap proses pembelajaran. Dengan demikian, pertukaran antara guru dan siswa memegang peranan penting dalam perolehan keterampilan siswa dalam memahami materi yang diajarkan.

Menurut Amir & Risnawati (2015, h. 8), Metode belajar mengajar matematika diselenggarakan oleh guru untuk mendorong berpikir kreatif siswa, meningkatkan keterampilan berpikir, mengkonstruksi pengetahuan baru, dan menjamin penguasaan matematika dan materi pengajaran secara optimal. Siswa sering kali menganggap pelajaran matematika sulit. Penting bagi guru untuk memiliki keterampilan komunikasi yang efektif agar siswa dapat memahami materi dengan mudah. Pemberian sumber belajar yang menarik juga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran matematika.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Riris Roma Ito Sagala, S.Pd, guru kelas IV di SDN 066049 Medan Helvetia, Siswa kurang termotivasi dalam belajar matematika, hal ini terlihat dari kesulitan mereka dalam memahami materi dan kurangnya keterlibatan dalam proses pembelajaran. Salah satu penyebabnya adalah keterampilan komunikasi guru yang kurang baik, di mana guru tidak terampil dalam menggunakan bahasa atau kalimat yang tepat saat menerangkan materi dan tidak menghasilkan komunikasi dua arah atau umpan balik antara guru dan siswa.

Handayani & Syahrini (2019, h. 191) "Motivasi belajar siswa terhadap matematika rendah, hal ini terlihat dari sulitnya memahami materi dan kurang terlibatnya siswa dalam proses pembelajaran. Dalam konteks ini, guru diharapkan dapat berkomunikasi dengan lancar dan baik serta mendorong interaksi siswa. Mengembangkan dan menguasai keterampilan komunikasi yang efektif sangat penting bagi guru. Menurut Dewi (2019:72), kemampuan komunikasi guru berkaitan dengan motivasi belajar siswa. Semakin baik guru mempunyai kemampuan komunikasi yang baik, maka siswa akan semakin termotivasi untuk belajar. Sebaliknya jika guru tidak mempunyai kemampuan komunikasi maka motivasi belajar siswa bisa menurun.

Menurut peneliti, kemampuan komunikasi guru mempunyai dampak terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini terkait dengan keterampilan guru dalam berkomunikasi dengan siswa, termasuk penggunaan bahasa yang tepat dalam menjelaskan materi. Komunikasi dua arah antara guru dan siswa terhambat karena keterbatasan kemampuan komunikasi guru. Akibatnya, siswa tidak sepenuhnya memahami informasi yang disampaikan oleh guru. Keadaan ini dapat menyebabkan efektivitas dan efisiensi

pembelajaran menurun. Membangun strategi komunikasi dalam proses pengajaran adalah aspek penting dalam menciptakan efektivitas pembelajaran. Tanpa komunikasi yang efektif mustahil tercipta interaksi antara guru dan siswa. Dalam proses pembelajaran guru tidak bisa bersikap anti kritik. Hal ini dikarenakan Kritik dan saran justru menambah wawasan sehingga interaksi pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

Matematika saat ini dipandang sebagai salah satu mata pelajaran yang paling kompleks bagi siswa. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memiliki keterampilan komunikasi yang kuat agar siswa dapat memahami sepenuhnya materi yang diajarkan. Memberikan materi pembelajaran dengan cara yang menarik untuk meningkatkan minat siswa terhadap mata pelajaran matematika dan meningkatkan semangat belajarnya.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menyelidiki hubungan antara kemampuan komunikasi guru dan motivasi belajar siswa dalam matematika dengan judul penelitian: Hubungan Keterampilan Berkomunikasi Guru Dengan Motivasi Belajar Matematika Siswa kelas IV di SDN 066049 Medan Helvetia T.A 2023/2024.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional. Menurut Sahir (2021, h. 7), Koefisien korelasi digunakan untuk mengevaluasi kekuatan hubungan antar variabel yang diteliti, dalam kerangka penelitian korelasional. Dalam situasi ini, peneliti berusaha untuk mengetahui apakah keterampilan komunikasi guru berhubungan dengan motivasi belajar matematika siswa kelas IV di SDN 066049 Medan Helvetia.

SDN 066049 Medan Helvetia yang terletak di Jl. Mawar Raya, Helvetia Tengah, Kecamatan Medan Helvetia, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara menjadi subjek Penelitian ini. Penelitian dilakukan pada bulan Mei 2024.

Menurut Setyosari (2013, h. 221), populasi merujuk pada keseluruhan objek, individu, peristiwa, dan lainnya yang menjadi fokus penelitian. Dalam konteks ini sampel penelitiannya adalah seluruh siswa kelas IV SDN 066049 Medan Helvetia Tengah yang terdiri dari dua kelas, yaitu kelas IV-A (19 siswa) dan kelas IV-B (20 siswa). Dengan demikian, jumlah siswa seluruhnya berjumlah 39 orang.

Menurut Setyosari (2013, h. 220), sampel adalah sekelompok kecil yang dipilih untuk mewakili populasi dalam penelitian. Dalam penelitian ini digunakan metode sampling jenuh, dimana setiap individu dalam populasi diambil sebagai sampel. Menurut Hardani (2020, h. 369), sampling jenuh pada dasarnya dibedakan dengan memperhitungkan seluruh anggota populasi sebagai sampel. Dalam penelitian ini dipilih 39 siswa yang seluruh siswa dari kedua kelas dilibatkan.

Menurut Benny, Herawati, Utomo, Aji (2022, h. 65) "Variabel penelitian adalah semua hal yang akan diamati dalam sebuah penelitian." Berdasarkan asumsi dasar dan teori, variabel-variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel lainnya dipengaruhi oleh variabel independen (X). Dalam penelitian ini variabel bebas (X) menyangkut kemampuan komunikasi guru. Sedangkan variabel terikat (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain, dan dalam penelitian ini variabel terikat (Y) merupakan motivasi belajar siswa.

Dalam penelitian ini ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain wawancara, kuesioner/angket dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan menentukan uji kecenderungan, uji normalitas, uji linearitas, uji koefisien, dan uji hipotesis menggunakan uji-t pada taraf $\alpha = 0,05$. Apabila hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan 95% ($\alpha = 5\%$) dengan dk (derajat kebebasan) = $n-2$, maka H_a diterima, sebaliknya apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

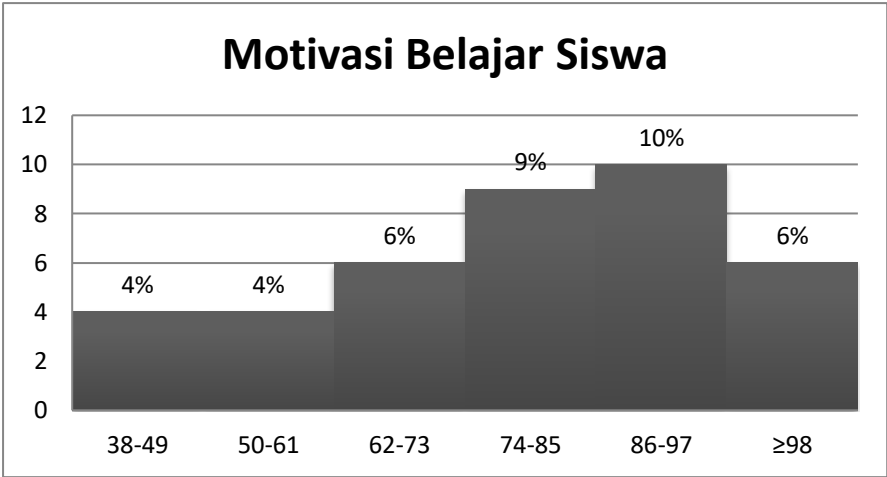
Hasil Penelitian

Motivasi belajar memegang peranan penting dalam mencapai tujuan belajar karena dapat membangkitkan semangat siswa dan memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengambil keputusan untuk mencapai tujuannya sendiri. Informasi motivasi belajar dikumpulkan dengan mengisi angket sebanyak 29 respon dari total 39 siswa SD Negeri 066049 Medan Helvetia yang memberikan respon. Berdasarkan hasil pendataan, skor terendah adalah 38,00 dan skor tertinggi adalah 113,00. Rata-rata skor motivasi belajar (\bar{X}) sebesar 78,2821, dengan standar deviasi (S) sebesar 19,42726 dan rentang skor sebesar 75,00. Distribusi frekuensi motivasi belajar siswa diperoleh bahwa terdapat 6 kelas interval dengan panjang setiap kelas interval sebesar 12.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa

Interval Kelas	Frekuensi	Persentase
38-49	4	10.3%
50-61	4	10.3%
62-73	6	15.4%
74-85	9	23.1%
86-97	10	25.6%
≥ 98	6	15.4%
Jumlah	39	100%

Berdasarkan Tabel di atas, dapat dilihat bahwa frekuensi tertinggi dari variabel motivasi belajar siswa adalah 10, terjadi pada interval kelas ke-5 antara 86-97, yang mencakup persentase 25,6%. Sementara itu, frekuensi terendahnya adalah 4, terjadi pada interval kelas 1 dan 2 antara 38-49 dan 50-61, dengan persentase 10,3%. Jika direpresentasikan dalam bentuk diagram batang distribusi frekuensi motivasi belajar siswa (Y), dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 1. Grafik Histogram Motivasi Belajar Siswa

Untuk menentukan kategori kecenderungan, terlebih dahulu di hitung rata-ran (\bar{X}) sebesar 78,2821 dan standar deviasi sebesar 19,42726. Berikut adalah dasar untuk menentukan kategori:

- a. Kategori tinggi = $\geq \bar{X} + SD$
- b. Kategori sedang = $> \bar{X} - SD$ s/d $< \bar{X} + SD$
- c. Kategori rendah = $\leq \bar{X} - SD$

Tabel 2. Kategori Kecenderungan Motivasi Belajar Siswa

Interval kelas	Kategori	Frekuensi	Persentase
≥ 97	Tinggi	6	15,4%
59-97	Sedang	29	74,4%
≤ 59	Rendah	4	10.2%
	Jumlah	39	100%

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 066049 berada pada tingkat sedang.

Keterampilan berkomunikasi guru penting dimiliki untuk keterampilan komunikasi guna meningkatkan motivasi belajar siswa. Data variabel keterampilan komunikasi guru dikumpulkan dari hasil respon kuesioner berupa 24 pernyataan yang dikirimkan kepada 39

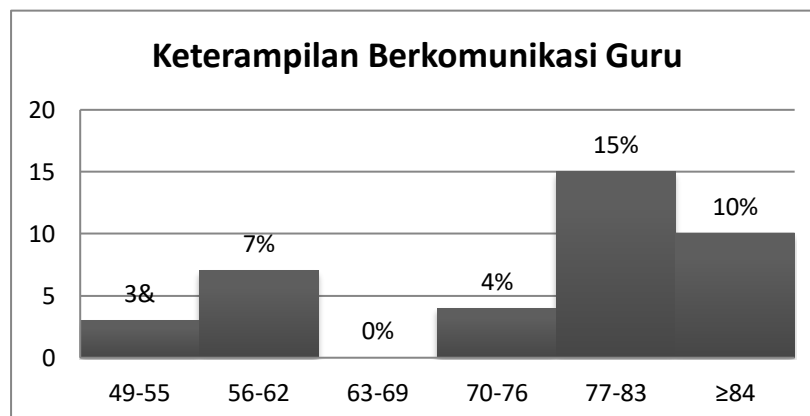
siswa SD Negeri 066049 Medan Helvetia. Informasi yang dikumpulkan menunjukkan skor minimal 49,00 dan skor maksimal 95,00. Skor rata-rata (\bar{X}) adalah 76,2308, standar deviasi (S) sebesar 12,74747, dan rentang skor adalah 46,00.

Terdapat tabel distribusi frekuensi Keterampilan Berkomunikasi Guru, yaitu diperoleh jumlah kelas interval (k) adalah 6 dan panjang kelas (p) adalah 7.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Keterampilan Berkomunikasi Guru

Interval Kelas	Frekuensi	Persentase
49-55	3	8%
56-62	7	18%
63-69	0	0%
70-76	4	10%
77-83	15	38%
≥ 84	10	26%
Jumlah	39	100%

Dari Tabel di atas terlihat bahwa frekuensi kelas tertinggi untuk variabel Keterampilan Komunikasi Guru adalah 15 yang terjadi pada interval kelas ke 5 yaitu antara 77 dan 83 dengan persentase sebesar 38%. Pada interval kelas 3 yaitu antara 63 dan 69 frekuensi terendah adalah 0 dengan persentase 0%. Jika direpresentasikan dalam bentuk diagram batang distribusi frekuensi keterampilan berkomunikasi guru (X), yaitu sebagai berikut:



Gambar 2. Grafik Histogram Keterampilan Berkomunikasi Guru

Untuk menentukan kategori kecenderungan, terlebih dahulu di hitung rata-rata (\bar{X}) sebesar 76,2308 dan standar deviasi sebesar 12,7474. Berikut adalah prinsip dasar untuk menentukan kategori:

- a. Kategori tinggi = $\geq \bar{X} + SD$
- b. Kategori sedang = $> \bar{X} - SD$ s/d $< \bar{X} + SD$

c. Kategori rendah = $\leq X-SD$

Tabel 4. Kategori Kecenderungan Keterampilan Berkomunikasi Guru

Interval kelas	Kategori	Frekuensi	Persentase
≥ 89	Tinggi	5	12,8%
63-89	Sedang	24	61,5%
≤ 63	Rendah	10	25,7%
	Jumlah	39	100%

Dari Tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa kualitas keterampilan berkomunikasi guru menunjukkan kategori sedang.

Uji normalitas memungkinkan untuk mengevaluasi kesesuaian data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Data dikatakan normal jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 dan tidak normal jika kurang dari 0,05. Hasil perhitungan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov sebagai berikut:

Tabel 5. *Output SPSS Uji Normalitas*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
			Unstandardized Residual	
N			39	
Normal Parameters ^{a,b}		Mean	.0000000	
		Std. Deviation	15.14418338	
Most Extreme Differences		Absolute	.084	
		Positive	.066	
		Negative	-.084	
Test Statistic			.084	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e		Sig.	.686	
		99% Confidence Interval	Lower Bound	.674
			Upper Bound	.698
a. Test distribution is Normal.				
b. Calculated from data.				
c. Lilliefors Significance Correction.				
d. This is a lower bound of the true significance.				
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed				

Berdasarkan hasil Tabel di atas terlihat bahwa uji normalitas mempunyai signifikansi sebesar 0,698. Nilai signifikansi digunakan dalam pengambilan keputusan, dimana jika lebih besar dari 0,05 maka data dianggap berdistribusi normal, sedangkan jika kurang dari 0,05 maka data dianggap tidak berdistribusi normal. Dari Tabel 4.5 diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,698 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa data biasanya berdistribusi normal.

Pada penelitian ini digunakan aplikasi SPSS versi 27.0 untuk melakukan uji linearitas. Uji linieritas dilakukan untuk memeriksa apakah ada hubungan linier antara dua variabel. Hasil perhitungan uji linearitas sebagai berikut:

Tabel 6. *Output SPSS Uji Linearitas*

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar Siswa *	Between Groups	(Combined)	10991.531	25	439.661	1.706	.158
		Linearity	5626.738	1	5626.738	21.833	.000
		Deviation from Linearity	5364.792	24	223.533	.867	.633
Keterampilan Berkomunikasi Guru	Within Groups	3350.367	13	257.721			
	Total	14341.897	38				

Berdasarkan Tabel di atas penyimpangan linearitas mempunyai nilai signifikansi (Sig) sebesar $0,633 > 0,05$. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel keterampilan komunikasi guru dengan motivasi belajar siswa.

Menurut Vikaliana, dkk (2022, h. 37) Tujuan dari uji persamaan regresi ini adalah untuk mengukur apakah hubungan antara variabel bebas (keterampilan komunikasi guru) dan variabel terikat (motivasi belajar siswa) bernilai positif atau negatif.

Tabel 7. *Output SPSS* Koefisien Regresi Sederhana

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	5.514	15.090		.365	.717
1	Keterampilan Berkomunikasi Guru	.955	.195	.626	4.888	.000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan Tabel di atas diperoleh bahwa koefisien regresi sederhana sebesar 5,514, sedangkan koefisien variabel X sebesar 0,955. Dengan demikian persamaan regresinya dapat dituliskan sebagai berikut: $Y = 5,514 + 0,955X$. Dengan menggunakan persamaan regresi diperoleh variabel motivasi belajar siswa (Y) konstan sebesar 5,514. Variabel keterampilan komunikasi guru (X) mempunyai koefisien regresi sebesar 0,955 yang berarti setiap peningkatan keterampilan komunikasi guru sebesar satu satuan maka akan mengakibatkan peningkatan motivasi belajar siswa sebesar 0,955 satuan. Arah pengaruh antara variabel X (kemampuan komunikasi guru) dan Y (motivasi belajar siswa) adalah positif jika koefisien regresinya positif.

Apabila dilihat melalui perhitungan t_{hitung} dan t_{tabel} menurut Vikaliana,dkk (2022, h. 41), dengan keputusan,

1. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka tidak terdapat pengaruh antara variabel dependent terhadap variabel independent.
2. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka terdapat pengaruh antara variabel dependent terhadap variabel independent.

Berikut perhitungan uji t:

$$\begin{aligned} t_{tabel} &= \alpha/2 ; df (n-k) \\ &= 0,05/2 ; 39-2 \\ &0,025 ; 37 = 2,026 \end{aligned}$$

Sehingga terdapat nilai t_{hitung} sebesar $4,888 > t_{tabel} 2,026$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kemampuan komunikasi guru (X) berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik (Y).

Menurut Bustami, Abdullah, D., & Fadlisyah (2014, h. 80) Tujuan dari pengujian ini adalah untuk memeriksa apakah regresi yang dilakukan signifikan atau tidak. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka hipotesis alternatif H_a (hipotesis alternatif) diterima dan hipotesis nol H_0 (hipotesis nol) ditolak. Namun bila nilai signifikansi melebihi 0,05 maka H_a

ditolak dan H_0 diterima. Dikatakan bahwa regresi sangat penting ketika H_0 berhasil ditolak. Hasil yang diperoleh saat menghitung arah regresi menggunakan software SPSS 27.0, yaitu sebagai berikut:

Tabel 8. *Output SPSS Uji Nilai Signifikansi*

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	5626.738	1	5626.738	23.888	.000 ^b
	Residual	8715.159	37	235.545		
	Total	14341.897	38			

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar Siswa
b. Predictors: (Constant), Keterampilan Berkomunikasi Guru

Berdasarkan Tabel di atas, diperoleh bahwa signifikansi (Sig) sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa hasil signifikansi regresi menunjukkan signifikansi kurang dari 0,05. Oleh karena itu H_0 ditolak dan H_a diterima yang menunjukkan bahwa persamaan regresi linier tersebut signifikan atau signifikan.

Koefisien korelasi ini dilakukan dengan menggunakan metode Pearson Product Moment dan dipelajari dengan menggunakan software SPSS 27.0. Variabel X dan Y dapat mempunyai hubungan positif atau negatif. Hasil perhitungan uji koefisien korelasi dengan software SPSS 27.0 adalah sebagai berikut

Tabel 9. Uji Koefisien Korelasi *Pearson Product Moment*

Correlations			
		Keterampilan Berkomunikasi Guru	Motivasi Belajar Siswa
Keterampilan Berkomunikasi Guru	Pearson Correlation	1	.626**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	39	39
Motivasi Belajar Siswa	Pearson Correlation	.626**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	39	39

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil uji koefisien korelasi pada tabel 4.9 Dapat $N = 39$ $r_{hitung} = 0,626$, $r_{tabel} = 0,3160$, maka diperoleh $r_{hitung} = 0,626 > r_{tabel} = 0,316$, maka H_a diterima. Dengan diterimanya H_a maka dapat dipahami adanya korelasi positif antara kemampuan komunikasi guru yang bervariasi dengan motivasi siswa dalam belajar matematika. Jika $r = 0,626$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel keterampilan komunikasi guru (x) berhubungan dengan variabel motivasi belajar siswa (y). Tabel di bawah ini menyajikan definisi koefisien korelasi:

Tabel 10. Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Kelas	Tingkat Hubungan
0,800–1,000	Sangat kuat
0,600–0,799	Kuat
0,400–0,599	Cukup kuat
0,200 –0,399	Rendah
0,000–1,999	Sangat Rendah

Uji keberartian Korelasi yaitu untuk menguji secara parsial yaitu apakah ada hubungan signifikan antara dua variabel. Apabila hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan 95% ($\alpha = 5\%$) dengan dk (derajat kebebasan) = $n-2$, maka H_a diterima, sebaliknya apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak.

$$\text{Nilai } t_{hitung} = t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} = \frac{0,626\sqrt{39-2}}{\sqrt{1-(0,626)^2}} = \frac{0,626\sqrt{37}}{\sqrt{1-0,398176}} = \frac{3,8078}{0,608124} = 6,261$$

$$t_{tabel} = \alpha/2 ; \text{df } (n-k)$$

$$= 0,05/2 ; 39-2$$

$$0,025 ; 37 = 2,026$$

Sehingga didapat nilai t_{hitung} sebesar $6,261 > t_{tabel} 2,026$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat dikatakan adanya hubungan yang signifikan terlihat pada uji korelasi antara kemampuan komunikasi guru dengan motivasi belajar siswa.

Tabel 11. Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.902 ^a	.813	.807	5.87058

a. Predictors: (Constant), Keterampilan Berkomunikasi Guru

Menurut Wulansari, A.D (2016, h. 95), "Koefisien Determinasi untuk melihat besar kecilnya hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat." Berdasarkan tabel di atas diketahui $r = 0,902$, maka selanjutnya menghitung koefisien determinasi. Berikut hasil perhitungan koefisien determinasi.

$$\begin{aligned} R^2 &= r_{xy}^2 \times 100\% \\ &= (0,902)^2 \times 100\% \\ &= 0,8136 \times 100\% \\ &= 81,3\% \text{ dibulatkan menjadi } 81\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa hampir 81% variasi variabel motivasi belajar siswa dapat disebabkan oleh variabel yang berkaitan dengan kemampuan komunikasi guru. Sementara itu, sekitar 19% variasi motivasi belajar siswa disebabkan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Berdasarkan analisis data menggunakan program SPSS 27.0, motivasi belajar matematika siswa tergolong rata-rata dengan frekuensi 29% dan presentasi 74%. Selain itu, guru dinilai memiliki kemampuan komunikasi sedang dengan frekuensi 24 dan presentasi 61,5%. Selanjutnya uji pendahuluan analisisnya adalah uji normalitas yang menilai distribusi normal kedua variabel. Kedua variabel tersebut mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,698. Jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka kedua variabel tersebut dapat dianggap berdistribusi normal.

Uji linearitas menunjukkan adanya perbedaan sebesar $0,633 > 0,05$ dari nilai linearitas yang berarti hubungan antara variabel X dengan variabel Y adalah linier. Selanjutnya analisis regresi menunjukkan koefisien konstanta sebesar 5,514 dan koefisien X adalah 0,955. Dengan demikian persamaan regresi yang diperoleh dari perhitungan $Y = 5,514 + 0,955X$, dan dilihat dari nilai t_{hitung} sebesar $4,888 > t_{tabel} \quad 2,026$, Hal ini dapat diartikan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh variabel keterampilan komunikasi guru (X) terhadap variabel motivasi belajar siswa (Y). Penelitian Haksevar (2018) mendukung temuan ini dengan menunjukkan korelasi positif antara komunikasi guru yang efektif dan motivasi belajar matematika, menggunakan persamaan regresi $Y = 23,406 + 0,507X$.

Berdasarkan uji koefisien korelasi diperoleh $r_{hitung} = 0,626 > r_{tabel} = 0,316$, maka H_0 diterima, bahwa terdapat hubungan positif antara variabel kemampuan komunikasi guru dengan motivasi belajar matematika siswa. Hubungan antara variabel keterampilan komunikasi guru (x) dengan variabel motivasi belajar siswa (y) adalah tinggi dengan nilai $r = 0,626$. Nilai signifikansi uji korelasi adalah $0,000 < 0,05$ yang berarti hasilnya signifikan

secara statistik. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Haksevar (2018) yang memperoleh nilai $r = 0,665$ yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kualitas komunikasi guru dan siswa dengan motivasi belajar Matematika.

Berdasarkan koefisien determinasi, sebesar 81% keterampilan komunikasi guru berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa di Kelas IV SDN 066049 Medan Helvetia. Namun demikian, bukan berarti kemampuan komunikasi guru menjadi satu-satunya unsur yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Berbagai unsur lain juga berperan dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa, baik internal maupun eksternal. Menurut Andeka, Darniyanti dan Saputra (2021, h. 200), kita dapat membedakan dua jenis faktor yang mempengaruhi motivasi belajar: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor fisiologis dan emosional. Faktor fisiologis meliputi kondisi fisik dan panca indera, sedangkan dimensi psikologis meliputi bakat, minat, perhatian, kecerdasan belajar, motivasi dan kemampuan kognitif. Sebaliknya, faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa meliputi unsur sosial dan nonsosial. Faktor sosial meliputi keadaan kehidupan keluarga dan sekolah, sedangkan unsur nonsosial meliputi waktu belajar, peralatan dan prasarana yang dapat diakses oleh siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa keterampilan komunikasi guru mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap motivasi siswa memperoleh ilmu. Berdasarkan hasil tersebut, guru yang mampu berkomunikasi secara efektif dapat meningkatkan motivasi siswa selama proses pembelajaran. Sebaliknya jika guru mempunyai kemampuan komunikasi yang terbatas maka hal ini dapat menurunkan motivasi belajar siswa dan kemungkinan menghambat tercapainya tujuan pembelajaran.

Berdasarkan kajian teori serta penelitian terdahulu yang relevan dan mendukung, hipotesis dalam penelitian ini, yang menyatakan bahwa terdapat hubungan signifikan antara keterampilan berkomunikasi guru dengan motivasi belajar matematika siswa kelas IV SDN 066049 Medan Helvetia T.A 2023/2024, dapat diterima. Penerimaan hipotesis ini juga konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Munawaroh (2021), yang menunjukkan adanya hubungan positif antara kualitas komunikasi antara guru dan siswa dengan motivasi belajar matematika siswa kelas tinggi di MI Muhammadiyah se-Kecamatan Nogosari Boyolali pada tahun ajaran 2020/2021 dengan $r_{hitung} (0,422) > r_{tabel} (0,244)$.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang sudah dijelaskan, dapat ditarik kesimpulan bahwa keterampilan berkomunikasi guru di SDN 066049 Medan Helvetia dikategorikan sedang dengan banyak frekuensi 24 dengan presentasi 61,5%. Adapun motivasi belajar matematika siswa kelas IV di SDN 066049 Medan Helvetia dikategorikan sedang dengan banyak frekuensi 29 dengan presentasi 74,4%. Hasil uji koefisien korelasi antara variabel keterampilan berkomunikasi guru dengan motivasi belajar matematika siswa kelas IV di SDN 066049 Medan Helvetia pada T.A 2023/2024 dengan $N= 39$, $r_{hitung} = 0,626$, $r_{tabel} = 0,3160$, maka diperoleh $r_{hitung} = 0,626 > r_{tabel} = 0,3160$, maka H_a diterima dan dapat diartikan bahwa terdapat hubungan positif antara variabel kemampuan komunikasi guru dengan motivasi siswa dalam belajar matematika. Berdasarkan nilai $r = 0,626$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel keterampilan komunikasi guru (x) dengan variabel motivasi belajar siswa (y) memiliki hubungan yang kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, Z., & Risnawati. (2015). *Psikologi Pembelajaran Matematika* (Edisi 1). Aswaja Pressindo.
- Andeka, W., Darniyanti, Y., & Saputra, A. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa SDN 04 Sitiung. *Journal Education and Counseling*, 1(2).
- Benny, S., Herawati, A., Utomo, K. W., & Aji, R. H. S. (2022). *Metodologi Penelitian: Untuk Ekonomi dan Bisnis* (Edisi 1). Media Edu Pustaka.
- Bustami, Abdullah, D., & Fadlisyah. (2014). Statistika Parametrik. In *Statistika Terapannya pada Bidang Informatika* (Edisi 1, Vol. 3, Issue 5). Graha Ilmu.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2017). *Belajar dan Pembelajaran* (Edisi 5). Rineka Cipta.
- Haksevar, S. (2018). *Hubungan Kemampuan Komunikasi Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas 5 SD Kharisma Bangsa*. Skripsi. Jakarta. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Handayani, N. P., & Syahrini, T. I. (2019). Peran Komunikasi Guru terhadap Motivasi Belajar Matematika. *Prosiding DPNM Unindra 2019*, 5.
- Munawaroh, Q. (2021). *Hubungan Kualitas Komunikasi Guru Dan Siswa Dengan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas Tinggi Di MI Muhammadiyah Se-Kecamatan Nogosari Boyolali Tahun Ajaran 2020/2021*. Skripsi. Surakarta. Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian* (Edisi 1). KBM Indonesia.
- Setyosari, P. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan* (Edisi 4). Prenadamedia Group.
- Vikaliana, R., dkk. (2022). *Ragam Penelitian dengan SPSS* (Edisi 1). Tahta Media Group.
- Wulansari, A. D. (2016). *Aplikasi Statistik Parametrik dalam Penelitian* (Edisi 1). Pustaka Felicha.